

## **GAMBARAN MEKANISME KOPING PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN DALAM PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH DI ITSK RS DR. SOEPRAOEN**

**Putri Ratna Wulandari<sup>1</sup>, Dian Pitaloka Priasmoro<sup>2</sup>, Bayu Budi Laksono<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Jurusan Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, ITSK RS dr. Soepraoen, Malang*

**\*Correspondence: Putri Ratna Wulandari**

*Email: ratnaputri16754@gmail.com*

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Penyusunan Karya Tulis Ilmiah merupakan tugas yang susah diselesaikan bagi mahasiswa, karena banyaknya hambatan. Hal tersebut membuat banyak mahasiswa putus asa, stress, cemas berlebihan, depresi, sampai tidak dapat menyelesaikannya tepat waktu, dan dapat mengarah pada ide atau perilaku bunuh diri bahkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir program studi D-III Keperawatan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah di ITSK RS dr. Soepraoen.

**Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan populasinya adalah semua mahasiswa tingkat akhir program studi D-III Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen sebanyak 246 orang. Sampel penelitian ada 156 mahasiswa didapatkan dengan teknik *consecutive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat ukur dan data yang didapatkan dianalisa menggunakan analisis *univariat*.

**Hasil:** penelitian menunjukkan sebagian besar dalam kategori adaptif sebanyak 104 mahasiswa (67%) dan hampir setengah responden dalam kategori maladaptif sejumlah 52 mahasiswa (33%). Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia dan jenis kelamin.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian, maka diperlukan sosialisasi yang lebih *intens* kepada mahasiswa dari jurusan atau prodi sehingga mahasiswa akan lebih memahami dan dapat membangun koping yang adaptif.

**Kata Kunci:** Mekanisme Koping; Mahasiswa; Karya Tulis Ilmiah

### **ABSTRACT**

**Background:** Preparing scientific paper is a task that is difficult for students to complete because there are many obstacles. This makes many students feel hopeless, stressed, overly anxious, and depressed, to the point where they cannot complete their work on time, and can even lead to suicidal ideas or behavior. This research aims to determine the coping mechanisms of final-year students of the D-III Nursing study program in preparing scientific papers at ITSK dr. Soepraoen Hospital.

**Method:** The research design used in this study was descriptive, with the population being all final-year students of the D-III Nursing study program at ITSK dr. Soepraoen Hospital as many as 246 people. The research sample was 156 students obtained using a consecutive sampling technique. This research uses a questionnaire as a measuring tool and the data obtained is analyzed using univariate analysis.

**Results:** research shows that most of the respondents were in the adaptive category, 104 students (67%), and almost half of the respondents were in the maladaptive category, 52 students (33%). This may be influenced by several factors including age and gender.

**Conclusion:** Based on the research results, more intense socialization is needed for students from majors or study programs so that students will understand better and be able to build adaptive coping.

**Keywords:** Coping Mechanisms; Student; Scientific Papers

## PENDAHULUAN

Umumnya mahasiswa tingkat akhir dihadapkan pada tuntutan dan beban yang lebih banyak lagi seperti kesegeraan menyelesaikan studi dan tugas akhir (Pragholapati, 2019). Bagi para mahasiswa, ternyata tugas akhir karya tulis ilmiah merupakan tugas yang tidak ringan dan membuat mahasiswa putus asa, stres bahkan sampai tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu (Indah 2022). Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa disebabkan karena adanya kendala, kendala tersebut berupa kendala internal dan eksternal. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa menggunakan sejumlah strategi koping mengatasi stres untuk menjaga keseimbangan kesejahteraan dan mencegah penyakit (Indah 2022). Koping adalah proses dimana seseorang mencoba untuk mengatur perbedaan yang diterima antara keinginan (*demands*) dan pendapatan (*resources*) yang dinilai dalam suatu keadaan yang penuh tekanan (Hastuti, Rinawan, and Suwarno 2021). Namun faktanya, banyak mahasiswa yang tidak menggunakan mekanisme koping dengan baik, seperti memilih untuk menyendiri dan menghambat aktivitas sehari-hari.

Karena hal itu dapat membuat mahasiswa menjadi depresi, cemas berlebihan, bahkan mengarah pada ide atau perilaku bunuh diri (Sari 2022). Berdasarkan data WHO (2018) menunjukkan bahwa tiap satu jam setidaknya terdapat satu orang Indonesia yang melakukan bunuh diri. Angka bunuh diri di Indonesia diperkirakan mencapai 3,4 kasus per 100.000 penduduk setiap tahunnya (Pusdatin, 2019). Pernyataan Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa, Teddy Hidayat kepada Kompas.com di sela kegiatan *World Mental Health Day* 2019 menyatakan bahwa 30,5% mahasiswa di Bandung mengalami depresi, 20% berpikir serius untuk bunuh diri, dan 6% telah mencoba bunuh diri seperti *cutting*, loncat dari ketinggian dan gantung diri. Sebanyak lebih dari 60% mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir mengalami stres dari rentang sedang hingga berat. Mayoritas mahasiswa cenderung menggunakan model mekanisme koping *emotional-focussed coping* (56,7%) daripada *problem-focussed coping* (43,3%) (Ramadhanti dkk., 2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 September 2021 di ITSK RS dr. Soepraoen, didapatkan hasil wawancara dari 10 mahasiswa tingkat akhir menyatakan bahwa sebanyak 8 mahasiswa mengatakan mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan karya tulis ilmiah mulai sulitnya mencari referensi, sulitnya merangkai kata yang tepat, sulitnya menghubungi dosen pembimbing, dan lain sebagainya, sedangkan 2 orang lainnya mengatakan belum mengalami kesulitan sejauh ini. Kemudian, ketika menghadapi tekanan sulitnya mengerjakan karya tulis ilmiah sebanyak 7 orang mengatakan lebih sering kesal disertai marah dan menunda pengerjaan karya tulis ilmiah sampai dirasa siap untuk melanjutkan lagi, sedangkan 3 orang lainnya mengatakan lebih sering kesal tetapi tetap melanjutkan mengerjakan karya tulis ilmiahnya.

Menurut (Madaniah 2020) mengatakan bahwa, mahasiswa mempunyai koping yang berbeda-beda dalam penyusunan karya tulis ilmiah berupa pemikiran atau perilaku, yang bertujuan untuk mengatasi stres yang disebabkan oleh berbagai stressor diperlukan koping yang efektif. Adapun beberapa stressor masalah saat pengerjaan karya tulis ilmiah, seperti adanya ketegangan yang dirasakan saat *Small Group Discussion* (SGD), ketegangan saat menjawab pertanyaan dosen pembimbing, ketegangan menjelang ujian, dan ketegangan tersebut terus menerus terjadi ketika menyusun karya tulis ilmiah. Apabila mahasiswa tidak dapat mengelola stresnya dengan baik tentu akan mempengaruhi keberlangsungan hidup

mahasiswa seperti timbulnya kekhawatiran, stres, rendah diri, frustrasi, dan kehilangan motivasi untuk tidak menyelesaikan karya tulis ilmiahnya dalam beberapa waktu (Pragholapati, 2019).

Oleh karena itu, mahasiswa dapat menggunakan sejumlah strategi koping mengatasi stres untuk menjaga gaya hidup yang sehat, memiliki semangat yang tinggi sehingga lulus dengan tepat waktu (Dalfiqih 2022). Mekanisme strategi koping yang digunakan bisa bervariasi diantaranya seperti berpikir dan bersikap positif terhadap masa depan, mendengarkan musik, menonton TV, tidur, melakukan kegiatan olahraga dan pengalihan, membaca buku, mencari dukungan dari orang lain, makan banyak, main game, dan lain sebagainya (Lombu, 2018). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir program studi D-III keperawatan dalam penyusunan karya tulis ilmiah di ITSK RS dr. Soepraoen.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini diperoleh dari hasil kuisioner *via google form* yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Juni 2022 – 15 Juni 2022. Instrumen yang digunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua mahasiswa tingkat akhir program studi D-III Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen sebanyak 246 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Consecutive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah 156 orang. Variabel yang diteliti yaitu mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

## HASIL

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Data Umum	f	%
<b>Usia</b>		
17-25 tahun	150	96
26-35 tahun	6	4
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	14	9
Perempuan	142	91
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden berusia 17-25 tahun sebanyak 150 mahasiswa (96%), Sedangkan untuk jenis kelamin responden hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 142 mahasiswa (91%).

**Tabel 2.** Gambaran Mekanisme Koping Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D-III Keperawatan dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di ITSK RS dr. Soepraoen

No	Mekanisme Koping Mahasiswa	f	%
1	Adaptif	104	67
2	Maladaptif	52	33
<b>Total</b>		<b>156</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir program studi D-III keperawatan dalam penyusunan KTI di ITSK RS dr. Soepraoen Malang sebagian besar dalam kategori adaptif sebanyak 104 mahasiswa (67%).

**Tabel 3.** Gambaran Mekanisme Koping Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D-III Keperawatan dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di ITSK RS dr. Soepraoen

Data Umum	Mekanisme Koping Mahasiswa				Jumlah	
	Adaptif		Maladaptif		f	%
	f	%	f	%		
<b>Usia</b>						
17-25 tahun	98	63	52	33	150	96
26-35 tahun	6	4	0	0	6	4
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	14	9	0	0	14	9
Perempuan	90	58	52	33	142	91

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden berusia 17-25 tahun mekanisme koping mahasiswa adaptif yaitu 98 (63%), dan berdasarkan karakteristik responden tabel diatas perempuan 90 (58%) yang lebih cenderung mengalami mekanisme koping.

## PEMBAHASAN

Gambaran mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir program studi D-III keperawatan dalam penyusunan KTI di ITSK RS dr, Soepraoen Malang sebagian besar dalam kategori adaptif sebanyak 104 mahasiswa (67%) dan hampir setengah responden dalam kategori maladaptif sejumlah 52 mahasiswa (33%). Menurut (Agustin, Suryaningsih, and Zaini 2021) mekanisme koping adalah cara yang digunakan individu dalam menyelesaikan masalah, mengatasi perubahan yang terjadi, dan situasi yang mengancam baik secara kognitif maupun perilaku. Mekanisme koping dapat terbentuk melalui proses belajar dan mengingat, belajar yang di maksud adalah kemampuan beradaptasi pada pengaruh faktor internal dan eksternal, bila mekanisme koping berhasil maka orang tersebut dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi (Sukmawaty 2021). Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi mekanisme koping yaitu usia dan jenis kelamin, responden yang memiliki mekanisme koping adaptif terbanyak berada pada rentang usia 17-25 tahun dan berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan data usia dapat diketahui bahwa pada mekanisme koping adaptif sebagian besar responden sebanyak 98 mahasiswa (63%) berusia 17-25 tahun. Menurut (Rusli 2022) menyatakan bahwa rata-rata usia dewasa awal mulai mampu untuk berpikir secara abstrak dan mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua sebagai peran sosialnya yang baru dengan mampu memilih mekanisme koping stress yang baik. Menurut (Rahmadi Islam 2019) adanya perkembangan integritas pada masa dewasa ini mampu menghasilkan respon mekanisme koping stress yang adaptif. Menurut peneliti usia dewasa awal mampu mengambil keputusan yang bijak dalam mengatasi stress nya dengan memilih mekanisme koping yang adaptif.

Menurut Priasmoro (2019) ada 3 faktor utama yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan mekanisme koping, yaitu: situasional, lingkungan dan personal. Mekanisme koping dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi individu, kepribadian, kognitif dan hubungan dengan lingkungan sosial. Pada penelitian ini, asumsi peneliti faktor yang diperkirakan menjadi penyebab tidak adanya perbedaan mekanisme koping pada mahasiswa baru adalah kognitif, lingkungan, kepribadian, dan hubungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir seluruh responden berusia remaja sampai dewasa.

Berdasarkan data jenis kelamin dapat diketahui bahwa pada mekanisme koping adaptif sebagian besar responden sebanyak 90 mahasiswa (58%) berjenis kelamin perempuan. Menurut mengatakan bahwa perempuan lebih bersifat pasif dan menggunakan perasaan.

Menurut (Sangadji 2020) perempuan lebih cenderung menceritakan peristiwa atau masalah penting dalam hidupnya. Menurut (Rachmah and Rahmawati 2019) perempuan lebih berpikiran luas dan dapat memilih mencari alternatif penyelesaian masalah dengan adaptif.

Berdasarkan hasil analisis butir kuisioner responden rata-rata memiliki nilai min 1, nilai max 2, nilai mean < 2, nilai median 1, dan nilai modus 1 yang termasuk dari 5 soal diantaranya adalah soal nomor 5 (saya memikirkan cara lain untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah saya), soal nomor 9 (saya menyerahkan semua keputusan tentang karya tulis ilmiah saya kepada dosen pembimbing saya), soal nomor 15 (saya menyalahkan diri sendiri karena tidak bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah), soal nomor 16 (saya menyembunyikan perasaan sedih saya dan berusaha untuk tegar dihadapan orang lain), soal nomor 21 (saya menerima keadaan apa adanya meskipun karya tulis ilmiah saya belum selesai). Menurut (Sartika, Rosyidah, and Fatoni 2019) sikap optimis juga membantu mengurangi stres ketika seseorang mengalami kesulitan karena sikap optimis seseorang akan selalu melihat sisi-sisi positif dalam keadaan apapun. Menurut (Asyari 2021) adanya dukungan sosial baik secara instrumental maupun sosioemosional dapat membuat mekanisme koping stress seseorang menjadi adaptif. Menurut (Rosalia 2022) seseorang yang mampu mengendalikan emosinya dan mampu menerima kenyataan akan apa yang dihadapinya dalam mengatasi sesuatu cenderung dapat meredakan tekanan stress yang dimilikinya. Menurut peneliti seseorang yang memiliki sikap optimis terhadap masa depan, kemudian memiliki dukungan sosial yang adekuat, dan mampu mengontrol perasaan emosionalnya sehingga dapat menerima keadaan yang ada, akan cenderung memiliki kontrol mekanisme koping yang adaptif karena orang tersebut dominan berperilaku positif dan mampu menyeimbangkan antara emosinya dengan stressor.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir program studi D-III keperawatan dalam penyusunan KTI di ITSK RS dr. Soepraoen Malang. Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar dalam kategori adaptif sebanyak 104 mahasiswa (67%) dan hampir setengah responden dalam kategori maladaptif sejumlah 52 mahasiswa (33%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya usia dan jenis kelamin.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada kepala ITSK RS dr. Soepraoen Malang, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Agustin, N C, Y Suryaningsih, and M Zaini. 2021. "Hubungan Perilaku Spiritual Dengan Mekanisme Koping Pasien Post Covid-19 Di Kecamatan Ledokombo." <http://repository.unmuhjember.ac.id/14166/14/12.%20Artikel.pdf>.
- Asyari, Ahmad Imam. 2021. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Mekanisme Koping Pasien ODGJ." *Naskah Publikasi Program Studi Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura.* <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1082/1/17142010053-2021-Manuskrip.pdf>.
- Dalfiqih, Ibnu. 2022. "Gambaran Coping Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Kota Makassar." *Psikologi Universitas Bosowa Makassar.*
- Hastuti, Retno Yuli, Afit Jati Rinawan, and Suwarno Suwarno. 2021. "Hubungan Mekanisme Koping Dengan Syndrome Burnout Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Karya Tulis Ilmiah." *Jurnal Sahabat Keperawatan* 3 (01): 77–83.

- <https://doi.org/10.32938/jsk.v3i01.954>.
- Indah, Mardiyah. 2022. "Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung." no. 8.5.2017: 2003–5.
- Madaniah, Resa. 2020. "Hubungan Antara Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi di Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung." *Skripsi*.
- Rachmah, Ertanti, and Teti Rahmawati. 2019. "Hubungan Pengetahuan Stress Dengan Mekanisme Koping Remaja." *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 10 (2): 595–608. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.517>.
- Rahmadi Islam. 2019. "Hubungan Beban Keluarga Dengan Mekanisme Koping Keluarga Dalam Merawat Klien Skizofrenia Di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda," no. 3: 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>.
- Rosalia. 2022. "Strategi Koping Perawat Terhadap Gejala Depresi, Kecemasan Dan Stres." *Journal of Chemical Information and Modeling* 5 (9): 1689–99.
- Rusli, Muhammad. 2022. "Gambaran Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan UIN ALAUDDIN MAKASAR," no. 8.5.2017: 2003–5.
- Sangadji, Namira. 2020. "Psikologi Gender," 0–14.
- Sari, Mutmainnah. 2022. "Analisis Kejadian Depresi Dan Risiko Bunuh Diri Menggunakan Buddy App Pada Remaja Di Wilayah Kota Makassar," 1–41. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12302/1/MUTMAINNAH\\_SARI\\_70300114023.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12302/1/MUTMAINNAH_SARI_70300114023.pdf).
- Sartika, Anggun, Inayatur Rosyidah, and Imam Fatoni. 2019. "Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialis Di Ruang Hemodialisa RSUD Bangil Pasuruan." *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani* 53 (9): 1689–99. [repo.stikesicme-jbg.ac.id](http://repo.stikesicme-jbg.ac.id).
- Sukmawaty, Matini Nur. 2021. "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Martapura 2 Kabupaten Banjar." *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat* 9 (2): 127–31. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i2.41>.